

**PENGARUH SERTIFIKASI GURU TERHADAP KINERJA
GURU MTs N MLINJON FILIAL TRUCUK KLATEN**



SKRIPSI

**Diajukan Pada Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelara Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)**

**Disusun oleh :
SRI LESTARI
NIM 06470041**

**JURUSAN KEPENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2010

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Sri Lestari

NIM : 06470041

Jurusan : Kependidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil dari penelitian penulis sendiri dan bukan plagiasi karya orang lain kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 20 Februari 2010

Yang menyatakan



Sri Lestari
NIM. 06470041



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sri Lestari
Lamp : 1 Naskah Skripsi

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Lestari
NIM : 06470041
Judul skripsi : Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru
MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten

Sudah dapat diajukan kepada jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 4 Maret 2010
Pembimbing

Dra. Wiji Hidayati M.Ag
NIP. 150246924



SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sri Lestari

Lamp : 1 Naskah Skripsi

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu`alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku konsultan berpendapat bahwa skripsi saudara:

Nama : Sri Lestari

NIM : 06470041

Judul skripsi : Pengaruh Sertifikasi terhadap Kinerja guru MT s N Mlinjon
Filial Trucuk

Yang telah dimunaqosyahkan pada hari Kamis tanggal 11 Maret 2010 sudah dapat diajukan kembali kepada Jurusan Kependidikan Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Atas perhatiannya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 17 Maret 2010
Konsultan,

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP. 150246924



PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: UIN.2/DT/PP.01.1/1124/2010

Skripsi/ tugas akhir dengan judul : Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten
Yang dipersiapkan dan disusun oleh
Nama : Sri Lestari
NIM : 06470041
Telah dimunaqosyahkan tanggal : 11 Maret 2010
Nilai munaqosyah : B+
dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM MUNAQOSYAH
Ketua Sidang

Dra. Wiji Hidayati, M. Ag
NIP. 150246924

Penguji I

Dr. H. Hamruni, M. Si
NIP.19590525 198503 1 005

Penguji II

Drs. H. Suismanto M. Ag
NIP.19621025 199603 1 001

Yogyakarta, 23 Maret 2010

Dekan
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. Sutrisno, M. Ag
NIP. 19631107 198903 1 003

MOTTO

... إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ...

“...Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri...” (Ar Radu` :11)¹

¹Departemen Agama Republik Indonesia . *Al Qur`an Dan Terjemahnya* . (Semarang :Toha Putra. 1996) hal 199

PERSEMBAHAN

Dengan Penuh Rasa Syukur dan Ikhlas

Kupersembahkan Skripsi Ini Kepada

Almameterku Tercinta

Jurusan Kependidikan Islam

Fakultas Tarbiyah

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الحمد لله ربّ العلمين أشهد أن لا إله إلا الله وأشهد أن محمدا رسول الله والصلاة
والسلام على اشرف الانبياء والمرسلين وعلى آله وصحبه أجمعين

Puji syukur penulis panjatkan kahadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya. Shalawat serta salam semoga tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammmad SAW yang telah menuntun manusia ke jalan yang benar jalan menuju kebahagiaan dunia dan akhirat.

Penyusunan skripsi ini merupakan kajian singkat tentang Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten. Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ketua dan sekretaris jurusan Kependidikan Islam.
3. Ibu Wiji Hidayati, selaku pembimbing skripsi yang dengan rela hati dan penuh kesabaran memberikan petunjuk dan saran dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Edy Yusuf NSS, M.M, M.Si selaku penasehat akademik yang senantiasa memberikan bimbingan ketika kuliah.
5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

6. Kepala sekolah dan guru-guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten khususnya guru-guru yang telah lulus sertifikasi.
7. Bapak dan ibu tercinta dengan segala kasih sayang, doa dan dorongan demi keberhasilan anak ragilnya.
8. Untuk bang Lilik yang selalu memberi nasehat, semangat, dorongan dan selalu menemani.
9. Mas Adi dan mbak Ninit yang selalu memberi semangat dan bantuan materi.
10. Om gito sekeluarga yang telah memberikan nasehat, bantuan, dorongan dan materi
11. Untuk sahabat-sahabatku Lutfi, Tuti, Choy, Siti, Evy semoga persahabatan kita kekal sepanjang masa.

Kepada semua pihak yang disebutkan di atas, semoga amal baik mereka mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun selalu penulis harapkan demi kebaikan dan kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi kita semua amiin.

Yogyakarta 20 Februari 2010

Penulis

Sri Lestari

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN SURAT PERSETUJUAN KONSULTAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
D. Telaah Pustaka.....	8
E. Kajian Teori.....	11
F. Metode Penelitian.....	30
G. Sistematika Penulisan.....	35

BAB II. GAMBARAN UMUM MTs N MLINJON FILIAL TRUCUK.....	37
A. Letak Geografis	37
B. Sejarah Berdiri Dan Perkembangannya.....	38
C. Visi dan Misi MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten	39
D. Struktur Organisasi.....	42
E. Keadaan Guru Karyawan dan Siswa.....	43
F. Keadaan Sarana dan Prasarana.....	47
G. Kurikulum MTs N Mlinjon Filial Trucuk	50
BAB III. PELAKSANAAN SERTIFIKASI GURU di MTs N MLINJON FILIAL TRUCUK KLATEN.....	59
A. Keadaan Sertifikasi Guru di MTs N Mlinjon Filial Trucuk.....	59
B. Keadaan Kinerja Guru Sebelum Sertifikasi	67
C. Pengaruh Sertifikasi Terhadap Kinerja Guru	72
BAB IV. PENUTUP.....	93
A. KESIMPULAN	93
B. SARAN-SARAN.....	94
C. KATA PENUTUP	95
DARTAR PUSTAKA	97
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
CURRICULUM VITAE	

DAFTAR TABEL

Tabel 1	: Kompetensi dan Sub Kompetensi Sertifikasi.....	18
Table 2	: Struktur organisasi MTs N Mlinjon Filial Trucuk.....	42
Tabel 3	: Jumlah Guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk.....	43
Tabel 4	: Daftar Guru dan Mata Pelajaran yang Diampu.....	44
Tabel 5	:Daftar Petugas Administrasi	46
Tabel 6	:Jumlah Siswa Tahun Pelajaran 2009/2010.....	46
Tabel 7	:Fasilitas Kegiatan Administrasi	48
Tabel 8	: Jumlah Buku Mata Pelajaran Agama	49
Tabel 9	:Struktur Kurikulum	55
Tabel 10	: Pengaturan Beban Belajar	57
Tabel 11	: Daftar Guru yang Lulus Sertifikasi	61
Tabel 12	: Jumlah Guru yang Lulus Sertifikasi.....	62
Tabel 13	: Daftar Guru Lulus Setifikasi Tahap 1, 2, 3	63

ABSTRAK

Sri Lestari. Pengaruh Sertifikasi Guru Terhadap Kinerja Guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten. Skripsi. Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2010.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana keadaan sertifikasi di MTs N Mlinjon Filial Trucuk, bagaimana keadaan kinerja guru sebelum sertifikasi dan bagaimana pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan mengambil latar belakang MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan memberikan makna terhadap data yang berhasil dikumpulkan dan dari makna itulah ditarik kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan triangulasi sumber data.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Sertifikasi di MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten dilaksanakan di bawah naungan Departemen Agama, guru yang telah lulus sertifikasi di MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten adalah 12 guru baik dari mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum. Guru-guru yang didata dan diajukan untuk mengikuti sertifikasi berasal dari guru yang sudah PNS maupun yang masih termasuk guru non PNS. Sebagian besar guru-guru tersebut lulus melalui jalur diklat dikarenakan ada faktor yang belum dapat dipenuhi oleh guru-guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk, faktor tersebut adalah bahwa guru harus membuat buku atau modul untuk mata pelajaran yang diampunya. Guru yang lulus sertifikasi memiliki kemampuan yang berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh para guru (2) Kinerja guru sebelum sertifikasi belum begitu maksimal guru membuat RPP bersama-sama dengan MGMP, ketika mengajar para guru masih menggunakan metode ceramah, belum menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Guru belum memenuhi jam mengajar 24 jam, evaluasi diadakan belum secara rutin yaitu setelah selesai satu kali materi dan belum mengadakan remidi ketika ada siswa yang belum mencapai KKM. (3) Sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten dengan indikator sebagai berikut (a) Membuat Rencana Pembelajaran dan silabus untuk satu semester secara mandiri (b) Mengajar 24 jam dan jika di satu sekolah belum memenuhi mengajar di sekolahan lain (c) Menggunakan strategi dalam metode pembelajaran ketika proses belajar mengajar (d) Menggunakan metode pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dimiliki (e) Mengadakan evaluasi rutin setiap minggunya (f) Mengadakan remidi jika ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar. Dari 12 guru tersebut telah mencapai indikator seperti di atas maka sertifikasi dikatakan berpengaruh terhadap kinerja guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sertifikasi guru banyak dibicarakan oleh masyarakat Indonesia saat ini, banyak yang menulis tentang bagaimana pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru bahwa dengan adanya sertifikasi guru menjadi lebih baik dalam hal kinerjanya, dan adapula yang menulis setelah sertifikasi guru tidak mengalami perubahan pada kinerjanya. Dalam skripsi ini penulis ingin membuktikan kebenaran dari pendapat-pendapat yang ada pada masyarakat tentang pengaruh sertifikasi guru, sebelumnya akan dibahas mengenai profesi guru di Indonesia saat ini.

Guru merupakan sosok yang megemban tanggung jawab untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional seperti yang telah dijelaskan dalam UU No 20 tahun 2003 tetang SISDIKNAS bahwa :

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab.¹

Sesuai dengan tujuan pendidikan yang dijelaskan dalam Pendidikan Nasional, pendidikan tidak hanya bertujuan untuk mencerdaskan anak bangsa tetapi juga bertujuan membentuk watak dan

¹ *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*, (Bandung: Citra Umbara, 2003) hal.7

kepribadian peserta didik dengan demikian tugas guru menjadi lebih berat. Guru juga mempunyai tugas mendidik peserta didik agar mempunyai moral yang sesuai dengan nilai-nilai agama. Guru harus memiliki moral dan kepribadian yang baik karena guru merupakan suri tauladan bagi anak didik dan dalam masyarakat guru juga merupakan orang yang pantas diteladani.

Prinsip pendidikan yang lain adalah membimbing peserta didik, bukan mengajar atau mendidik saja. Pengertian membimbing seperti yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara dalam *sistem amongnya*.

Tiga kalimat padat yang terkenal dari sistem itu adalah *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madyo Mangun Karsa, dan Tut Wuri handayani*. Ketiga kalimat itu mempunyai arti bahwa pendidikan harus dapat memberi contoh, harus dapat memberikan pengaruh dan harus dapat mengendalikan peserta didik. Dalam *tut wuri* terkandung maksud membiarkan peserta didik menuruti bakat dan kodratnya sementara guru memperhatikannya. *Handayani* berarti guru mempengaruhi peserta didik, dalam arti membimbing atau mengajarnya.²

Semboyan *Ing Ngarso Sung Tuladha, Ing Madya Mangun Karsa, Dan Tut Wuri Handayani* sampai sekarang masih digunakan sebagai semboyan pendidikan nasional di Negara Indonesia. Bagi para guru pedoman tersebut bisa digunakan sebagai pedoman dalam proses pembelajaran.

Menurut Undang-undang guru dan dosen guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada

² Soetjipto & Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000) hal. 50

pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³ Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar, dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. Mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan-ketrampilan pada siswa tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Ia harus mampu menarik simpati sehingga ia menjadi idola para siswanya. Pelajaran apapun yang diberikan hendaknya dapat menjadi motivasi bagi siswanya.⁴

Profesi sebagai seorang guru saat ini banyak diperbincangkan, hampir setiap hari media massa baik media elektronik maupun media cetak membahas tentang guru namun demikian media-media tersebut tidak hanya membahas tentang betapa mulianya profesi guru tidak jarang media massa juga membahas tentang kontroversi pada profesi guru dan segala kejelekan guru. Banyak kalangan yang tidak menghargai profesi guru terkadang guru menjadi seseorang yang dipersalahkan jika ada anak-anak mereka yang tidak lulus ujian ataupun anak mereka tidak mencapai apa yang mereka inginkan.

Pada zaman dahulu masyarakat memandang profesi guru sebagai profesi yang lebih tinggi dari profesi lainnya, guru merupakan orang yang

³ *Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen* pasal 1 No 1 (Bandung : Citra Umbara, 2006) hal.2.

⁴ Moh. User Usman, *Mejadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005) hal 7

paling dihormati dan paling tinggi derajatnya, tetapi pada zaman sekarang tidak jarang masyarakat yang menganggap remeh profesi guru, menjadi hakim atau dokter adalah lebih tinggi daripada menjadi guru. Profesi guru paling mudah tercemar dalam arti masih ada saja orang yang memaksakan diri menjadi guru walaupun sebenarnya yang bersangkutan tidak dipersiapkan untuk menjadi guru. Hal ini terjadi karena masih adanya pandangan sebagian masyarakat bahwa siapapun dapat menjadi guru, asalkan ia berpengetahuan.

Rendahnya pengakuan masyarakat terhadap profesi guru disebabkan oleh beberapa faktor berikut :

- a. Adanya pandangan sebagian masyarakat, bahwa siapa pun dapat menjadi guru asalkan ia berpengetahuan
- b. Kekurangan guru di daerah terpencil, memberikan peluang untuk mengangkat seseorang yang tidak mempunyai keahlian untuk menjadi guru.
- c. Banyak guru yang belum menghargai profesinya, apalagi berusaha mengembangkan profesinya itu. Perasaan rendah diri karena menjadi guru, penyalahgunaan profesi untuk kepuasan dan kepentingan pribadinya, sehingga wibawa guru semakin merosot.⁵

Melihat faktor-faktor yang menyebabkan adanya anggapan bahwa profesi guru itu merupakan profesi yang rendah maka sudah saatnya guru meningkatkan kompetensi dan profesionalismenya. Guru harus bisa *menepis* anggapan-anggapan yang merendahkan profesi guru. Guru harus bisa menjadi guru yang inspiratif selalu mengikuti perkembangan dan senantiasa mengembangkan pengetahuan yang dimilikinya yang nantinya akan disampaikan kepada peserta didiknya disamping mengajar sesuai dengan kurikulum, hal ini dilakukan agar peserta didik mempunyai

⁵ Ibid

pengetahuan yang lebih luas. Guru harus bisa menjadi pendidik profesional seperti yang dijelaskan dalam buku *Mahzab Pendidikan Kritis* bahwa :

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Pendidik harus memiliki kualifikasi minimal dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.⁶

Melalui perguruan tinggi, masyarakat diharapkan dapat berkembang untuk mencapai kemajuan dan memperoleh kualitas hidup yang baik, guru tidak lagi melakukan pembelajaran dengan kemampuan minimal tetapi lebih kepada bagaimana membawa peserta didiknya memperoleh pemikiran dan kemampuan yang maksimal melalui guru profesional. Dengan kata lain guru tersebut memiliki kemampuan pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial sebagaimana diamanatkan oleh UU guru dan dosen.⁷

Berbagai cara yang bisa dilakukan oleh para guru agar dapat meningkatkan profesionalismenya salah satunya dengan menempuh program sertifikasi guru. Salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi profesional adalah dengan cara sertifikasi. Sertifikasi adalah proses pemberian sertifikat pendidik untuk guru dan dosen. Tujuan sertifikasi adalah untuk menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas

⁶ M. Agus Nuryatno, *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*, (Yogyakarta : Resist Book, 2008) hal. 83

⁷ Abas, *Penyelenggara Pendidikan Profesi Guru*, Tarbiyah News Edisi 1 Tahun 1 November 2008

sebagai agen pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru, meningkatkan proses dan hasil pendidikan, dan mempercepat terwujudnya tujuan pendidikan nasional. Program sertifikasi bagi guru ditempuh melalui dua jalur yaitu penilaian portofolio dan jalur pendidikan.

Seleksi guru yang berhak maju sertifikasi ini berdasarkan usia dan masa kerja. Guru yang usianya sudah tua dan masa kerjanya lebih lama akan didahulukan. Peserta juga harus memenuhi syarat pendidikan S1 atau D4 dengan kredit 850 atau S2 dengan golongan 4A dan S3 dengan golongan 4B. “Guru yang sudah berusia tua akan diberi kesempatan lebih dulu disamping harus memenuhi syarat yang telah ditentukan,”.⁸

Sertifikasi guru tidak hanya bertujuan untuk mendapat sertifikat pendidik saja namun dengan adanya sertifikasi diharapkan kinerja guru akan menjadi lebih baik dan tujuan Pendidikan Nasional akan tercapai dengan baik. Guru yang telah disertifikasi diharapkan bisa menjadi guru yang profesional, bisa mengajar dengan baik, bisa mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan dapat menjunjung tinggi profesi guru sehingga profesi guru akan lebih dihargai dan tidak akan diremehkan lagi.

Dipilihnya MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten dikarenakan guru-guru yang mengajar di madrasah tersebut sebagian besar telah mengikuti sertifikasi baik yang telah lulus maupun yang sedang mengikuti proses sertifikasi dengan demikian dapat dilihat bagaimanakah kinerja guru di madrasah tersebut terutama yang telah lulus sertifikasi. Guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten yang telah lulus sertifikasi ada 12 orang baik dari mata pelajaran umum maupun guru yang mengampu mata pelajaran

⁸ Suyamsih, “Masa Kerja Lebih Lama Didahulukan Sesuai Kuota, 1.990 Guru Maju Sertifikasi” *Kedaulatan Rakyat* Selasa 12 Mei 2009, hal 4

agama. Guru-guru yang telah lulus sertifikasi memiliki cara yang bervariasi dalam meningkatkan profesionalisme yang telah mereka miliki. Indikator kinerja yang mereka miliki juga berbeda-beda hal ini dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan wawasan serta pengetahuan yang dimiliki.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pelaksanaan sertifikasi guru di MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten?
2. Bagaimana kondisi kinerja guru sebelum sertifikasi di MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten?
3. Bagaimana pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana sertifikasi di MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten
2. Untuk mengetahui Bagaimana kondisi kinerja guru di MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten
3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten.

Sedangkan kegunaan yang diharapkan dari penelitian adalah :

1. Dapat memberikan masukan kepada lembaga pendidikan yang bersangkutan khususnya MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten.
2. Menumbuhkan kesadaran masyarakat tentang arti pentingnya guru dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.
3. Memberikan kontribusi bagi para guru yang telah disertifikasi agar lebih meningkatkan kinerjanya.
4. Bagi penulis diharapkan dapat menjadi wahana pengetahuan kelak jika terjun ke dunia pendidikan dan menjalani profesi sebagai seorang guru.

D. Telaah Pustaka

Dalam tinjauan pustaka ini dibahas ada beberapa referensi yang relevan dengan judul yang akan dikaji yaitu tentang profesionalisme guru, sertifikasi guru dan kinerja guru.

Skripsi karya A. Dimiyati mahasiswa Fakultas Tarbiyah, jurusan Kependidikan Islam UIN Sunan Kalijaga (2008) dengan judul *“Profesionalisme Dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Hidayatul Muhtadin Pragen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang”*. Profesionalisme guru PAI di MTs Hidayatul Muhtadin Pragen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang dapat dilihat dari kemampuannya dalam melaksanakan tugas profesinya meliputi kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi professional dalam proses belajar mengajar. Guru PAI mampu mata pelajaran yang sesuai dengan dasar pendidikan dan

keilmuan yang dipelajarinya. dalam rangka meningkatkan prestasi belajar siswa, guru PAI di MTs Hidayatul Mubtadin Pragen melaksanakan beberapa usahanya diantaranya guru selalu menjalin hubungan harmonis dengan siswa, sesama guru maupun dengan orang tua siswa. Guru PAI di MTs Hidayatul Mubtadin Pragen bisa dikatakan cukup profesional dalam menjalankan tugas profesinya dan mempunyai kinerja yang baik serta usaha untuk meningkatkan prestasi belajar siswa tergolong cukup berhasil⁹.

Skripsi karya Taufan Taufik mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga (2008) dengan judul *“Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru PAI Dalam Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta”* hasil dari penelitian ini adalah (1) Tingkat motivasi belajar siswa di SMP Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup tinggi hal ini berdasarkan pada pencapaian rata-rata 2,92. (2) Tingkat persepsi siswa tentang kinerja guru PAI dalam mengajar di SMP Negeri 2 Yogyakarta termasuk dalam kategori cukup tinggi. Hal ini berdasarkan pada pencapaian nilai rata-rata 2,97.¹⁰

Skripsi karya Cahyo Gutomo mahasiswa Fakultas Tarbiyah jurusan PAI UIN Sunan Kalijaga (2009) dengan judul *“Dampak Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MA dan MTs Ali*

⁹ A. Dimiyati. *Profesionalisme Dan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di Mts Hidayatul Mubtadin Pragen Kecamatan Pamotan Kabupaten Rembang*. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta . 2008)

¹⁰ Taufan Taufik *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru PAI Dalam Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta*. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2008)

Maksum”, hasil dari penelitian ini adalah (1) Guru-guru yang mengajar rumpun mata pelajaran PAI yang telah lulus sertifikasi di MA dan MTs Ali Maksum sebelum mengikuti sertifikasi telah termasuk guru yang profesional. (2) Guru yang telah lulus sertifikasi yang mengajar PAI memenuhi syarat sebagai guru profesional. (3) sertifikasi guru khususnya yang melalui jalur penilaian portofolio belum bisa meningkatkan profesionalisme guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum karena melalui penilaian portofolio ini belum menggambarkan penghargaan pada hasil proses belajar mengajar seorang guru baru dimulai dalam bentuk fisik yang mayoritas diwujudkan dalam bentuk lembar-lembar piagam hal ini berarti guru selalu sibuk dengan penataran dan memiliki banyak piagam. Hal ini berarti guru yang memiliki banyak piagam yang akan diuntungkan dengan sertifikasi melalui jalur penilaian portofolio ini.¹¹

Buku karya Nazarudin Rahman dengan judul *Regulasi Pendidikan Menjadi Guru Professional Pasca Sertifikasi* dengan kesimpulan profesional adalah sebuah kata yang menjadi *icon* di dunia pendidikan. Program kualifikasi (D. II ke S. 1) atau program sertifikasi semuanya diarahkan untuk meningkatkan profesionalisme guru. Peningkatan profesionalitas guru erat kaitannya dengan peningkatan kesejahteraan guru, artinya peningkatan mutu pendidikan harus diawali dengan peningkatan mutu guru dan untuk meningkatkan mutu guru sudah tentu harus pula ada usaha peningkatan terhadap kesejahteraan guru .

¹¹ Cahyo Gutomo, *Dampak Sertifikasi Guru Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru PAI di MA dan MTs Ali Maksum*. (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. 2009)

Selanjutnya guru harus meningkatkan kreativitas, kinerja dan fungsi-fungsi lainnya yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.¹²

Setelah melihat beberapa karya ilmiah di atas skripsi karya A Dimiyati membahas tentang profesionalisme dan kinerja guru Pendidikan Agama Islam dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, skripsi karya Taufan Taufik membahas Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru PAI Dalam Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa, skripsi karya Cahyo Gutomo membahas tentang dampak sertifikasi terhadap profesionalisme guru PAI, buku karya Nazarudin Rahman dalam buku ini dibahas mengenai bagaimanakah proses sertifikasi dan bagaimanakah menjadi seorang guru yang profesional pasca sertifikasi. Dalam skripsi ini akan dibahas mengenai bagaimanakah sertifikasi di MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten, bagaimanakah kinerja guru sebelum disertifikasi, bagaimanakah kinerja guru setelah sertifikasi dan bagaimanakah pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru.

E. Kerangka Teori

1. Pengaruh

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang atau benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.¹³ Pengaruh yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sesuatu yang bisa membentuk watak, kepercayaan atau

¹² Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan Menjadi Guru Professional Pasca Sertifikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009) hal 201

¹³ Tim Penyusun Kamus Pusa Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*(Jakarta: Balai Pustaka, 1990) hal 664

perbuatan seseorang dalam hal ini pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru dalam penelitian ini akan diukur seberapa besar pengaruh yang terjadi antara kedua variabel tersebut.

2. Sertifikasi guru

Undang-Undang No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen bab IV tentang kualifikasi, kompetensi, dan sertifikasi.

Pasal (8) Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan Pendidikan Nasional.

Pasal (9) Kualifikasi akademik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diperoleh melalui pendidikan tinggi program sarjana atau program diploma empat.

Undang-undang guru dan dosen bab I pasal 1 kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, ketrampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan.¹⁴

Pasal 10

- 1) Kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional yang diperoleh melalui pendidikan profesi.

¹⁴ UU Guru Dan Dosen, Citra Umbara hal 4

2) Ketentuan lebih lanjut mengenai kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) diatur dengan peraturan pemerintah¹⁵

a. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik.

“Yang dimaksud adalah kemampuan guru mengelola pembelajaran yang meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dari pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan mengembangkan peserta didik untuk mengkualifikasikan berbagai potensi yang dimilikinya.(Peraturan Pemerintah RI No. 19 Tahun 2005 *Tentang Standar Nasional Pendidikan*)¹⁶

Guru sangat berperan dalam proses belajar mengajar hasil yang akan dicapai dalam pembelajaran sangat ditentukan oleh kemampuan pedagogik, sebagai contoh ketepatan antara metode pembelajaran dengan materi yang diberikan kepada peserta didik karena hal itu menentukan keberhasilan dari pencapaian tujuan pembelajaran.

b. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, berwibawa serta menjadi teladan peserta didik.¹⁷ Kepribadian ikut berperan terhadap pengembangan moral peserta didik. Seorang guru harus mempunyai kepribadian

¹⁵ *Ibid* Hal 8

¹⁶ Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan Menjadi Guru Professional Pasca Sertifikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2009) hal.37

¹⁷ *Undang-undang guru dan dosen* hal 56-57

yang baik karena guru merupakan sosok yang akan dijadikan suri tauladan bagi peserta didik.

- c. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam.¹⁸

Seorang guru harus mempunyai penguasaan materi terhadap mata pelajaran yang diampunya, dan seorang guru harus selalu mengikuti perkembangan mengenai materi yang sesuai dengan bidang keahliannya.

- d. Yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orang tua wali/peserta didik, dan masyarakat.¹⁹ Guru yang mempunyai kompetensi sosial mampu menjalin keakraban dengan siswanya, seorang guru tidak boleh membuat jarak pemisah antara guru dan murid baik ketika di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Seorang guru juga harus mampu berkomunikasi dengan orang tua wali/ siswa karena bagaimanapun orang tua lebih mengetahui bagaimana kepribadian siswa. Seorang guru juga harus bisa bekerja sama dan menjalin hubungan baik dengan sesama rekan kerja.

Faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi guru

¹⁸ *Ibid*

¹⁹ *Ibid.* hal.56-57

1) Latar belakang pendidikan

Latar belakang pendidikan atau akademik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kompetensi guru. Karena semakin tinggi tingkat akademik seseorang biasanya menunjukkan lebih matang dalam berfikir, menganalisis berbagai macam permasalahan. Dalam kegiatan mengajar guru akan lebih memiliki kreativitas menggunakan metode yang diterapkan dalam proses pembelajaran sehingga tidak monoton dan siswa lebih antusias mengikutinya.

2) Individu

Faktor individu adalah keinginan dari diri sendiri yang dimiliki oleh guru dalam mengembangkan kompetensinya. Pengembangan kompetensi dapat dilakukan dengan belajar sendiri dan selalu berusaha mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimiliki.

3) Pelaksanaan supervisi

Menurut Dictionary Of Education Good Carter dalam Sahertian (2000:7) memberi pengertian bahwa supervisi adalah usaha dari petugas-petugas sekolah dalam memimpin guru-guru dan petugas-petugas lainnya dalam memperbaiki pengajaran, termasuk menstimulasi, menyeleksi pertumbuhan jabatan dan perkembangan guru-guru serta merevisi tujuan-tujuan pendidikan, bahan pengajaran dan metode serta evaluasi pengajaran.²⁰

Pasal 11

- 1) Sertifikat pendidik sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 diberikan kepada guru yang telah memenuhi persyaratan.
- 2) Sertifikasi pendidik diselenggarakan oleh perguruan tinggi yang memiliki program pengadaan tenaga

²⁰ Nazarudin Rahman , *Regulasi Pendidikan*. hal 48

kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.

- 3) Sertifikasi pendidik dilaksanakan secara objektif, transparan, dan akuntabel.

Objektif artinya proses pemberian sertifikat pendidik dilakukan tidak diskriminatif dan mengikuti standar nasional pendidikan. Transparan artinya proses sertifikasi memberikan peluang kepada pemangku kepentingan pendidikan untuk memperoleh akses informasi tentang pengelolaan pendidikan yang sebagai suatu sistem meliputi masukan, proses dan hasil sertifikasi. Akuntabel artinya proses sertifikasi yang dilaksanakan dapat dipertanggungjawabkan kepada para pemangku kepentingan pendidikan secara administratif, finansial dan akademik.²¹

- 4) Ketentuan lebih lanjut mengenai sertifikasi pendidik sebagaimana dimaksud pada ayat (2) dan ayat (3) diatur dengan peraturan pemerintah.²²

Sertifikasi guru berbentuk uji kompetensi, yang terdiri atas dua tahap yaitu tes tertulis dan tes kinerja yang dibarengi dengan *self appraisal* dan portofolio serta *peer appraisal* (penilaian atasan). Materi tes tulis, tes kinerja, dan *self appraisal* yang dipadukan dengan portofolio, didasarkan pada indikator esensial kompetensi guru sebagai agen pembelajaran. Materi tes tulis mencakup kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional, sedangkan tes kinerja guru dalam mengelola pembelajaran yang mencakup keempat kompetensi

²¹ Farida Sarimaya. *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana*. (Bandung: Yrama Widya, 2008) hal 27

²² *Undang-undang guru dan dosen*, hal 9

secara terintegrasi. *Self appraisal* yang dipadukan dengan portofolio merupakan penilaian terhadap kegiatan dan prestos guru di sekolah, dalam kegiatan profesional atau di masyarakat, sepanjang relevan dengan tugasnya sebagai guru. *Peer appraisal* dalam bentuk penilaian atasan untuk memperoleh penilaian dari kinerja sehari-hari yang mencakup keempat kompetensi.²³

National Commission On Educational Services (NCES) memberikan pengertian sertikasi secara lebih umum. *Certification is a procedure whereby the state evaluates and reviews a teacher candidate`s credentials and provider him or her a license to tech.* Sertifikasi merupakan prosedur untuk menentukan apakah seorang calon guru layak diberi izin dan kewenangan untuk mengajar.²⁴

Syarat sertifikat bagi pendidik adalah, memenuhi standar kualifikasi akademik (S1 atau D4 dan relevan), menguasai standar kompetensi yang dibuktikan dengan lolos uji kompetensi yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi penyelenggara pengadaan tenaga kependidikan yang terakreditasi dan ditetapkan oleh pemerintah.pengembangan system dan instrument sertifikasi dilakukan melalui:

- a. Tes/*track record* nilai penguasaan bidang studi
- b. Tes performance teknik dan stategi pembelajaran di jenjang yang sesuai/PPL tersupervisi

²³ Kunandar, *Guru professional dan Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*, (Jakarta : Rajagrafindo Persada, 2007)

²⁴ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007)Hal 34

- c. *Essai* atau laporan *project* tentang penyesuaian materi dan strategi untuk kelompok peserta didik tertentu
- d. *Essai* atau *career plan* untuk pengembangan profesi atau portofolio indikator aktivitas profesi
- e. Tes kepribadian atau portofolio indikator keberhasilan
- f. Survey pendapat siswa, kepala sekolah, dan pengawas (Sukanto, 2004)²⁵

Tabel 1
Berikut tabel kompetensi dan sub kompetensi guru dalam sertifikasi

No	Kompetensi	Sub Kompetensi	Indikator
1	Kompetensi kepribadian: kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan berwibawa menjadi teladan bagi peserta didik dan berakhlak mulia.	1.1 Kepribadian yang mantap dan stabil	a. Bertindak sesuai dengan norma hukum b. Bertindak sesuai dengan norma sosial c. Bangga sebagai guru d. Memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
		1.2 Kepribadian yang dewasa	a. Menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik b. Memiliki etos kerja sebagai guru
		1.3 Kepribadian yang arif	a. Menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, masyarakat b. Menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak.

²⁵ Sukanto dalam Kunandar, *Guru Professional Dan Implementasi KTSP*. Hal.

		1.4 Kepribadian yang berwibawa.	a. Memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik. b. Memiliki perilaku yang disegani.
		1.5 Berakhlaq mulia	a. Bertindak sesuai dengan norma religius (iman, taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong) b. Memiliki perilaku yang diteladani peserta didik.
2	Kompetensi pedagogik: meliputi pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.	2.1 Memahami peserta didik secara mendalam	a. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif. b. Memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian. c. Mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.
		2.2 Merancang pembelajaran termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran.	a. Memahami landasan pendidikan. b. Menerapkan teori belajar dan pembelajaran. c. Menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik,

			kompetensi yang akan dicapai materi ajar. d. Menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan stretegi yang dipilih.
		2.3 Melaksanakan pembelajaran.	a. Menata latar (<i>setting</i>) pembelajaran. b. Melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
		2.4 Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran.	a. Merancang dan melaksanakan evaluasi (<i>assessment</i>) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode. b. Menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (<i>mastery learning</i>). c. Memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
		2.5 Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya.	a. Memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagi potensi akademik.

			b. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi akademik. c. Memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai potensi non akademik.
3	Kompetensi profesional: merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas mendalam yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi penelitiannya.	3.1 Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi.	a. Memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah. b. Memahami struktur konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar. c. Memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait. d. Menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
		3.2 Menguasai struktur dan metode keilmuan .	Menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan atau materi bidang studi.
4	Kompetensi sosial: merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama	4.1 Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik.	Berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
		4.2 mampu berkomunikasi dan	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif

	pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik dan masyarakat.	bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.	dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
		4.3Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua /wali peserta didik dan masyarakat sekitar.	Berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar.

Direktorat Ketenagakerjaan Dirjen Dikti dan Direktorat Profesi Pendidik Ditjen PMTK Depdiknas dengan modifikasi²⁶

Pengujian seluruh kompetensi tersebut berdasarkan permendiknas No. 18 tahun 2007 dilakukan melalui penilaian terhadap portofolio guru yakni:

- a. Kualifikasi akademik
- b. Pendidikan dan pelatihan
- c. Pengalaman mengajar
- d. Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran
- e. Prestasi akademik
- f. Karya pengembangan profesi
- g. Keikutsertaan dalam forum ilmiah
- h. Pengalaman organisasi di bidang pendidikan dan sosial
- i. Penghargaan yang relevan²⁷

Berdasarkan pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Sertifikasi merupakan proses pemberian sertifikat pendidik dalam rangka meningkatkan keprofesionalan dan kesejahteraan guru.

Sesuai dengan standar kompetensi dalam sertifikasi guru maka, sertifikasi guru bertujuan untuk :

- a) Menentukan kelayakan guru dalam melaksanakan tugas sebagai agen pembelajaran dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional
- b) Peningkatan proses dan mutu hasil pendidikan
- c) Peningkatan profesionalisme guru

Manfaat sertifikasi guru adalah :

- a) Melindungi profesi guru dari praktik-praktik yang tidak kompeten yang dapat merusak citra profesi guru

²⁶ Kunandar, *Guru Professional Implementasi KTSP* hal 75-77

²⁷ Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan* Hal 125

- b) Melindungi masyarakat dari praktik-praktik pendidikan yang tidak berkualifikasi dan tidak professional.
- c) Menjaga lembaga penyelenggaraan pendidikan tenaga kependidikan (LPTK) dari keinginan internal dan tekanan eksternal yang menyimpang dari ketentuan-ketentuan yang berlaku.²⁸

3. Kinerja Guru

Guru yang inovatif adalah guru yang memiliki kinerja tidak hanya terpaku kepada sesuatu yang telah dibakukan, namun seluruh aktivitas yang ditunjukkan oleh guru dalam tanggungjawabnya sebagai orang yang mengemban suatu amanat dan tanggungjawab untuk mendidik, mengajar membimbing, mengarahkan, dan memandu peserta didik ke arah suatu upaya untuk mengembangkan sesuatu yang baru, dalam rangka menggiring perkembangan peserta didik ke arah kedewasaan mental-spiritual maupun fisik-psikologis.²⁹

Kata “kinerja” dalam bahasa Indonesia adalah terjemahan dari kata dalam Bahasa Inggris “*performance*” yang berarti (1) pekerjaan, perbuatan (2) penampilan atau pertunjukan, sedangkan kinerja dalam ilmu administrasi/manajemen memiliki pengertian hampir sama dalam istilah Rue dan Syare sebagai tingkat pencapaian hasil /penyelesaian terhadap tujuan organisasi (*the degree of accomplishment*). Beberapa pengertian kinerja dikemukakan Rivai yang dikutip oleh Syaiful Syagala dalam bukunya yang berjudul “*Manajemen Strategic Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*” oleh sejumlah ahli antara lain (1)

²⁸ Kunandar. *Guru professional dan implementasi KTSP* hal

²⁹ *Ibid* hal.129

kinerja merupakan seperangkat hasil yang dicapai merujuk pada tindakan pencapaian serta pelaksanaan suatu pekerjaan yang diminta (2) kinerja merupakan salah satu kumpulan total dari kerja yang ada pada diri pekerja (3) kinerja merupakan suatu fungsi motivasi dan kemampuan menyelesaikan tugas /pekerjaan seseorang harus memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu.³⁰

Kinerja dapat pula diartikan prestasi kerja atau pelaksanaan kerja atau hasil unjuk kerja. Menurut August W. Smith, yang dikutip dalam indikator penilaian kinerja duru oleh PMPTK kinerja adalah *performance is output derives from processes, human otherwise*, artinya kinerja adalah hasil dari suatu proses yang dilakukan manusia. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan suatu wujud perilaku seseorang atau organisasi dengan orientasi prestasi. Kinerja seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: *ability, capacity, held, incentive, environment* dan *validity*. Adapun ukuran kinerja menurut T.R. Mitchell dapat dilihat dari empat hal, yaitu:

1. *Quality of work* – kualitas hasil kerja
2. *Promptness* – ketepatan waktu menyelesaikan pekerjaan
3. *Initiative* – prakarsa dalam menyelesaikan pekerjaan
4. *Capability* – kemampuan menyelesaikan pekerjaan

³⁰ Syaiful Sagala. *Manajemen Strategic Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Bandung: Alfabeta. 2009) hal 179-81)

5. *Communication* – kemampuan membina kerjasama dengan pihak lain.

Standar kinerja perlu dirumuskan untuk dijadikan acuan dalam mengadakan penilaian, yaitu membandingkan apa yang dicapai dengan apa yang diharapkan. Standar kinerja dapat dijadikan patokan dalam mengadakan pertanggungjawaban terhadap apa yang telah dilaksanakan. Menurut Ivancevich, patokan tersebut meliputi: (1) hasil, mengacu pada ukuran *output* utama organisasi; (2) efisiensi, mengacu pada penggunaan sumber daya langka oleh organisasi; (3) kepuasan, mengacu pada keberhasilan organisasi dalam memenuhi kebutuhan karyawan atau anggotanya; dan (4) keadaptasian, mengacu pada ukuran tanggapan organisasi terhadap perubahan.

Berkenaan dengan standar kinerja guru Piet A. Sahertian menyatakan bahwa, standar kinerja guru itu berhubungan dengan kualitas guru dalam menjalankan tugasnya seperti: (1) bekerja dengan siswa secara individual, (2) persiapan dan perencanaan pembelajaran, (3) pendayagunaan media pembelajaran, (4) melibatkan siswa dalam berbagai pengalaman belajar, dan (5) kepemimpinan yang aktif dari guru. Kinerja guru mempunyai spesifikasi tertentu. Kinerja guru dapat dilihat dan diukur berdasarkan spesifikasi/kriteria kompetensi yang harus dimiliki oleh setiap guru. Berkaitan dengan kinerja guru, wujud perilaku yang dimaksud adalah kegiatan guru dalam proses pembelajaran yaitu bagaimana seorang guru merencanakan

pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar.³¹

Berdasarkan pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil kerja yang dicapai oleh guru dalam pencapaian tujuan pendidikan tidak hanya dalam bidang mengajar di dalam kelas saja tetapi juga kinerja di luar kelas dalam artian di luar mengajar misalnya dalam administrasi siswa dalam hal ini ukuran kinerja guru adalah sesuai dengan yang dijelaskan dalam UU guru dan dosen pasal 35.

Dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 35 ayat (1) beban kerja guru mencakup kegiatan pokok yaitu merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing dan melatih peserta didik, serta melaksanakan tugas tambahan. Pasal (2) beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) adalah sekurang-kurangnya 24 jam (dua puluh empat jam) tatap muka dan sebanyak-banyaknya 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu. Pasal (3) ketentuan lebih lanjut mengenai beban kerja guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dan ayat (2) diatur dengan peraturan pemerintah.³²

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 39 Tahun 2009 tentang pemenuhan beban kerja guru dan pengawas satuan pendidikan:

³¹ Direktorat PMPTK. *Penilaian Kinerja Guru*. www.indikator.kinerja.guru. Dalam google.com. 2008. Hal 20

³² UU Guru Dan Dosen Hal 22

1. Beban mengajar guru paling sedikit ditetapkan 24 (dua puluh empat) jam dan paling banyak 40 (empat puluh) jam tatap muka dalam satu minggu pada satu atau lebih satuan pendidikan yang memiliki izin pendirian dari pemerintah/pemerintah daerah
2. Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala satuan pendidikan adalah paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam satu minggu atau membimbing 40 peserta didik bagi kepala satuan pendidikan yang berasal dari guru bimbingan dan konseling/konselor.
3. Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai wakil kepala satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam 1 (satu) minggu atau membimbing 80 (delapan puluh) peserta didik bagi wakil kepala satuan pendidikan yang berasal dari guru bimbingan konseling /konselor.
4. Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala perpustakaan pada satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam satu minggu.
5. Beban mengajar guru yang diberi tugas tambahan sebagai kepala laboratorium, bengkel atau unit produksi satuan pendidikan adalah paling sedikit 12 (dua belas) jam tatap muka dalam 1(satu) minggu

6. Beban mengajar guru bimbingan dan konseling/konselor adalah mengampu paling sedikit 150 (seratus lima puluh) peserta didik per tahun pada satu atau lebih satuan pendidikan.
7. Beban mengajar guru pembimbing khusus pada satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan inklusi atau pendidikan terpadu paling sedikit 6 (enam) jam tatap muka dalam 1(satu) minggu³³.

Berdasarkan pendapat-pendapat diatas penulis mengambil pendapat yang dikemukakan oleh direktorat PMTK bahwa indikator penilaian terhadap kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran dikelas yaitu:

1. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

2. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas,

³³ <http://akhmadsudrajad.files.wordpress.com/2009/08/permendiknas-no-39-th-2009-tentang-beban-kerja-gurudan-pengawas-sekolah.pdf> (Kamis 24 Desember 2009)

penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

a. Pengelolaan Kelas

Kemampuan menciptakan suasana kondusif di kelas guna mewujudkan proses pembelajaran yang menyenangkan adalah tuntutan bagi seorang guru dalam pengelolaan kelas.

b. Penggunaan Media dan Sumber Belajar

Kemampuan lainnya dalam pelaksanaan pembelajaran yang perlu dikuasai guru di samping pengelolaan kelas adalah menggunakan media dan sumber belajar.

c. Penggunaan Metode Pembelajaran

Kemampuan berikutnya adalah penggunaan metode pembelajaran. Guru diharapkan mampu memilih dan menggunakan metode pembelajaran sesuai dengan materi yang akan disampaikan.

3. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam

menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.³⁴

Prinsip-prinsip evaluasi adalah prinsip *komprehensif* maksudnya adalah hasil belajar dikatakan terlaksana dengan baik apabila evaluasi dilaksanakan secara bulat utuh atau menyeluruh, prinsip kesinambungan atau kontinuitas evaluasi belajar yang baik adalah evaluasi belajar yang dilaksanakan secara teratur, sambung menyambung dari waktu ke waktu. Prinsip obyektivitas evaluasi belajar dapat dinyatakan sebagai evaluasi yang baik apabila dapat terlepas dari faktor yang sifatnya subyektif³⁵

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bertujuan untuk melakukan studi mendalam terhadap suatu lembaga Pendidikan Islam, sehingga menghasilkan informasi yang terorganisir dengan baik mengenai dengan baik dan lengkap mengenai lembaga Pendidikan Islam tersebut. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif (*qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif mempunyai dua tujuan utama, yaitu pertama, menggambarkan dan

³⁴ Direktorat PMPTK, penilaian kinerja guru. www.indikator.kinerja.guru. Dalam google.com. 2008 hal 22

³⁵ Anas sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007) hal 32-33

mengungkap (*to describe and explore*) dan kedua menggambarkan dan menjelaskan (*to describe and explain*)³⁶

2. Metode Penentuan Subyek

Subyek penelitian adalah sumber tempat kita mendapatkan keterangan terhadap suatu penelitian. Penentuan sumber data pada penelitian ini menggunakan tehnik *purposive sampling* yaitu dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.³⁷ Subyek dalam penelitian ini adalah guru yang telah lulus sertifikasi yang berjumlah 12 orang, kepala madrasah, waka kurikulum, dan guru yang belum lulus sertifikasi disini penulis mengambil sampel 3 orang guru dari 15 orang guru yang belum lulus sertifikasi.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode observasi

Observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Kegiatan tersebut bisa berkenaan dengan cara guru mengajar, siswa belajar, kepala sekolah yang memberikan pengarahan, personil bidang kepegawaian yang sedang rapat dan sebagainya.³⁸

³⁶ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) hal 60

³⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008)hal 300

³⁸ *Ibid* hal. 216-222

b. Metode wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang banyak digunakan dalam penelitian deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.³⁹ Dalam penelitian ini untuk memperoleh data dilakukan wawancara dengan kepala, madrasah, guru-guru yang telah bersertifikat pendidik, siswa di madrasah tersebut.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi atau studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.⁴⁰ dalam penelitian ini pengumpulan data juga diperoleh dengan cara melihat dokumen-dokumen yang dimiliki oleh madrasah tersebut.

d. Triangulasi data

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁴¹ Dalam penelitian ini untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru lain dan

³⁹ *ibid*

⁴⁰ *Ibid*

⁴¹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2008)hal 373

kepala sekolah, serta waka kurikulum dengan maksud mengecek kebenaran data hasil wawancara.

4. Metode Analisis Data

Analisis data induktif mengungkap data khusus, detil untuk menemukan kategori, dimensi, hubungan penting dan asli dengan pertanyaan terbuka.⁴² Dalam penelitian ini data-data yang diperoleh dianalisis dengan cara menarik kesimpulan dari data yang bersifat khusus menjadi data yang bersifat umum untuk mengetahui seberapa besar pengaruh antara sertifikasi guru dengan kinerja guru diukur dengan ukuran pengaruh.

5. Ukuran Pengaruh

a. Sertifikasi guru dikatakan sangat berpengaruh terhadap kinerja guru, jika kinerja guru sebelum dan setelah sertifikasi terjadi perbedaan dengan indikator sebagai berikut :

- 1) Guru menyusun silabus secara mandiri dan menyusun RPP dengan metode dan strategi sesuai dengan materi ajar.
- 2) RPP dan silabus dibuat ketika kegiatan belajar mengajar belum dimulai atau pada awal semester baru.
- 3) Guru mengajar 24 jam perminggu pada satu sekolah.
- 4) Guru mampu memupuk kerjasama dan disiplin siswa melalui pelaksanaan piket kebersihan, ketepatan waktu masuk dan keluar kelas, melakukan absensi setiap akan memulai proses

⁴² Nana Syaodih Sukmadinata, Metode Penelitian Pendidikan (Bandung:Remaja Rosdakarya, 2008)hal 95

pembelajaran, dan melakukan pengaturan tempat duduk siswa setiap hari.

- 5) Dalam proses pembelajaran guru selalu menggunakan metode yang bervariasi dan disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan.
 - 6) Guru mengadakan kegiatan penambahan jam pelajaran, mengadakan tes, dan menyediakan waktu khusus untuk bimbingan siswa secara rutin.
 - 7) Guru menyusun soal latihan dan soal ujian semesteran berdasarkan tingkat kesukaran.
 - 8) Nilai rata-rata pada mata pelajaran meningkat dan siswa mampu mengikuti lomba-lomba pada mata pelajaran yang diajarkan.
- b. Sertifikasi guru dikatakan berpengaruh terhadap kinerja guru jika guru yang tersertifikasi mencapai indikator sebagai berikut :
- 1) Guru menyusun silabus dan RPP untuk satu semester bekerja sama dengan guru mata pelajaran yang terkait atau dengan MGMP.
 - 2) Guru mengajar 24 jam perminggu pada satu sekolahan atau 2 sekolah.
 - 3) Guru mampu menumbuhkan kedisiplinan siswa ketika proses pembelajaran.
 - 4) Guru mampu membuat media pembelajaran.
 - 5) Guru menggunakan metode pembelajaran

- 6) Mengadakan kegiatan remedial jika ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar
- c. Sertifikasi guru dikatakan cukup berpengaruh terhadap kinerja guru jika guru yang tersertifikasi mencapai indikator sebagai berikut :
 - 1) Guru membuat RPP dan silabus untuk satu semester.
 - 2) Guru mengajar 24 pada 2 atau 3 sekolahan.
 - 3) Guru memanfaatkan media pembelajaran yang ada di sekolah.
 - 4) Membuat soal berdasarkan materi belum berdasarkan tingkat kesukaran.
- d. Sertifikasi dikatakan tidak berpengaruh terhadap kinerja guru jika antara kinerja guru sebelum dan sesudah sertifikasi tidak ada perubahan sama sekali.

G. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari empat bab. Untuk mempermudah dalam memahami isi dari skripsi ini penulis akan menguraikan tentang sistematika penulisan.

Pada bab I pendahuluan yaitu untuk mengantarkan pembahasan isi secara menyeluruh, yaitu meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Guna memperoleh gambaran yang jelas mengenai keadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri Filial Mlinjon Klaten di Babad Trucuk pada bab II akan dibahas tentang gambaran umum MTs N Filial Mlinjon

Klaten Di Babad Trucuk yang meliputi letak geografis, sejarah berdiri, dasar dan tujuan berdirinya, keadaan guru dan karyawan, dan sarana prasarana.

Bab III merupakan pembahasan inti yaitu berisi tentang pembahasan dan hasil analisis pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru, yang menjelaskan bagaimana sertifikasi di MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten, bagaimana kinerja guru di MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten, bagaimana pengaruh sertifikasi terhadap kinerja guru di MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten.

Bab IV penutup yang berisi kesimpulan dan saran serta kata penutup. Sedangkan pada bagian akhir penulisan skripsi ini adalah berupa daftar pustaka lampiran-lampiran dan *curriculum vitae*.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Pelaksanaan sertifikasi guru di MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten berada di bawah naungan Departemen Agama. Guru yang telah lulus sertifikasi adalah 12 guru baik dari mata pelajaran agama maupun mata pelajaran umum. Guru-guru yang didata dan diajukan untuk mengikuti sertifikasi berasal dari guru yang sudah PNS maupun yang masih termasuk guru non PNS. Sebagian besar guru-guru tersebut lulus melalui jalur diklat dikarenakan ada faktor yang belum dapat dipenuhi oleh guru-guru MTs N Milnjon Filial Trucuk, faktor tersebut adalah bahwa guru harus membuat buku atau modul untuk mata pelajaran yang diampunya.
2. Kinerja guru sebelum sertifikasi belum begitu maksimal guru membuat RPP bersama-sama dengan MGMP, ketika mengajar para guru masih menggunakan metode ceramah, belum menggunakan media pembelajaran dan strategi pembelajaran. Guru belum memenuhi jam mengajar 24 jam, evaluasi diadakan belum secara rutin yaitu setelah selesai satu kali materi dan belum mengadakan remidi ketika ada siswa yang belum mencapai KKM.
3. Sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja guru dengan melihat adanya peningkatan pada kinerja guru setelah guru lulus sertifikasi misalnya

setelah sertifikasi guru menjadi lebih rajin, lebih disiplin dan selalu berusaha meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, selalu berusaha dengan segala cara agar nilai yang diperoleh peserta didik dapat meningkat. Indikator yang ditunjukkan oleh guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten yang telah lulus sertifikasi adalah:

- a. Membuat rencana pembelajaran dan silabus untuk satu semester secara mandiri .
- b. Mengajar 24 jam dan jika di satu sekolah belum memenuhi mengajar di sekolahan lain.
- c. Menggunakan strategi dalam metode pembelajaran ketika proses belajar mengajar.
- d. Menggunakan metode pembelajaran agar siswa lebih mudah memahami materi pelajaran yang dimiliki.
- e. Mengadakan evaluasi rutin setiap minggunya.
- f. Mengadakan remidi jika ada siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar.

B. Saran

1. Untuk lebih meningkatkan kinerja guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten yang telah lulus sertifikasi diharapkan untuk:
 - a. Menjadi contoh bagi siswa maupun rekan kerjanya di sekolah maupun di masyarakat.

- b. Mampu menyusun program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dengan baik.
 - c. Ketika proses pembelajaran guru selalu berusaha sebaik-baiknya untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif, agar dapat tercapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.
2. Bagi guru yang belum lulus sertifikasi agar kinerjanya dapat meningkat diharapkan:
- a. Meningkatkan kedisiplinan, baik disiplin waktu maupun kedisiplinan dalam mentaati peraturan yang ada.
 - b. Selalu bersungguh-sungguh dan bertanggungjawab terhadap tugas yang dibebankan kepadanya.
 - c. Berusaha menjadi guru yang profesional dengan selalu meningkatkan kemampuan yang dimilikinya.

C. Kata penutup

Puji syukur alhamdulillah penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan walaupun masih jauh dari kesempurnaan.

Banyak kekeliruan yang terdapat dalam skripsi ini, oleh karena itu maka penulis mohon maaf atas segala kesalahan yang terdapat dalam skripsi ini. Harapan penulis semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. Penulis mengharapkan

segala macam kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca guna perbaikan skripsi ini.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Semoga Allah mengangkat derajat orang-orang yang berilmu pengetahuan Amin.

Yogyakarta 20 Februari 2010

Penulis

Sri Lestari

DAFTAR PUSTAKA

- Abas. *Penyelenggara Pendidikan Profesi Guru*. November. Edisi 1 Tahun1 Tarbiyah News. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2008
- Anas sudijono. *Pengantar Evaluasi Pendidikan* Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007
- Akhmad Sudrajad *Permendiknas-no-39-th-2009-Tentang-Beban-Kerja Guru-dan-Pengawas-Sekolah*.
<http://files.wordpress.com/2009/08/>. dalam Google.com2009
- Direktorat PMPTK. *Penilaian Kinerja Guru*. www.Indikator.kinerja.guru. Dalam google.com2008.
- E. Mulyasa *Standar Kompetensi Dan Sertifikasi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007
- Farida Sarimaya. *Sertifikasi Guru Apa, Mengapa dan Bagaimana*. Bandung: Yrama Widya. 2008.
- H. Martinis Yamin. *Sertifikasi Profesi Keguruan Di Indonesia* Jakarta: Gaung Persada Press. 2007.
- Kunandar*Guru Professional Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Dan Persiapan Menghadapi Sertifikasi Guru*. Jakarta : Rajagrafindo Persada. 2007.
- Mahmudi. *Manajemen Kinerja Sector Public* , Yogyakarta: Unit Penerbitan Dan Percetakan Akademi Manajemen YKPN 2005.
- M. Agus Nuryatno. *Mazhab Pendidikan Kritis Menyingkap Relasi Pengetahuan Politik dan Kekuasaan*. Yogyakarta : Resist Book. 2008.
- Moh. User Usman
Menjadi Guru Professional. Bandung : Remaja Rosdakarya. 2005.
- Nana Syaodih Sukma Dinata.*Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung; Remaja Rosda karya. cet keempat .2008.

- Nazarudin Rahman, *Regulasi Pendidikan Menjadi Guru Profesional Pasca Sertifikasi*. Yogyakarta: Pustaka Felicha. cetakan pertama. 2009.
- Oemar Hamalik, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi* Jakarta: Bumi Aksara. cet. Keempat 2006.
- R.A Supriyono, *Manajemen Biaya Suatu Reformasi Pengelolaan Bisnis* Yogyakarta: Fak. Ekonomi UGM. 1999.
- Soetjipto & Raflis Kosasi . *Profesi Keguruan*. Jakarta: Rineka Cipta .2000.
- Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2008
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Dan Praktis* Jakarta: Rineka Cipta. 1999.
- Sukiman, .“Metode Penelitian Praktis Bagi Mahaiswa Fakultas Tarbiyah”, *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, vol. 4 no. 1 Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Kalijaga. 2003
- Sulistiyorini. *Manajemen Pendidikan Islam Konsep Strategi Dan Aplikasi* Yogyakarta: Sukes Offset. 2009.
- Suyamsih “Masa Kerja Lebih Lama Didahulukan Sesuai Kuota, 1.990 Guru Maju Sertifikasi“ Kedaulatan Rakyat Selasa 12 Mei 2009
- Syaiful Sagala.
 . *Manajemen Strategic Dalam Peningkatn Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2009
- Taufan Taufik. *Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kinerja Guru PAI Dalam Mengajar Dengan Motivasi Belajar Siswa SMP Negeri 2 Yogyakarta*, Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga. 2008.
- Undang-undang No 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen*. Bandung : Citra Umbara. 2005.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang SISDIKNAS*. Bandung: Citra Umbara. 2003



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Catatan Lapangan 1

Metode pengumpulan data : Wawancara dan observasi

Hari/tanggal : Sabtu 9 Januari 2010

Jam : 10.00

Lokasi : MTs N Mlinjon Filial Trucuk

Sumber data : Puji Widodo, .S. pd

Deskripsi data :

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui sejarah berdirinya MTs N Mlinjon Filial Trucuk, dan bagaimana proses perkembangannya MTs N Mlinjon Filial Trucuk. Uji keabsahan data dilakukan dengan melihat kembali surat keputusan berdirinya MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten. Dan juga untuk mengetahui siapa sajakah guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten yang telah lulus sertifikasi.

Catatan lapangan 1I

Metode pengumpulan data : Wawancara dan observasi

Hari/tanggal : Selasa 12 Januari 2010

Jam : 10.00

Lokasi : MTs N Mlinjon Filial Trucuk

Sumber data : ibu Riyatni

Deskripsi data :

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah keadaan kinerja guru sebelum sertifikasi dan bagaimanakah pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru, wawancara dilakukan waktu jam istirahat. Uji keabsahan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru lain.

Catatan lapangan III

Metode pengumpulan data : Wawancara
Hari/tanggal : Jum`at 15 Januari 2010
Jam : 10.00
Lokasi : MTs N Mlinjon Filial Trucuk
Sumber data : ibu Murniyati
Deskripsi data :

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah keadaan kinerja guru sebelum sertifikasi dan bagaimanakah pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru, wawancara dilakukan waktu jam istirahat Uji keabsahan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru lain.

Catatan lapangan 1V

Metode pengumpulan data : Wawancara dan observasi
Hari/tanggal : 20 Januari 2010
Jam : 10.00
Lokasi : MTs N Mlinjon Filial Trucuk
Sumber data : bapak Sukanto dan bapak Suparno
Deskripsi data :

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah keadaan kinerja guru sebelum sertifikasi dan bagaimanakah pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru, wawancara dilakukan waktu jam istirahat. Uji keabsahan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru lain.

Catatan lapangan V

Metode pengumpulan data : Wawancara dan observasi
Hari/tanggal : 18 Februari 2010
Jam : 10.00
Lokasi : MTs N Mlinjon Filial Trucuk
Sumber data : bapak Sri Muladi, ibu Tri Setyaningsih, ibu Fatimah
Wijayanti, bapak Puji Widodo,
Deskripsi data :

Guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten yang telah lulus sertifikasi berjumlah 12 orang baik guru dari mata pelajaran umum maupun dari mata pelajaran agama. Diantara guru-guru tersebut ada yang telah Proses wawancara dilakukan secara bergantian tanpa mengganggu aktifitas mengajar. Pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan bagaimana kondisi kinerja guru sebelum dan sesudah sertifikasi, bagaimana cara mengajar dan bagaimana cara menggunakan media dan strategi pembelajaran serta bagaimana cara mengevaluasi hasil kegiatan belajar siswa. Uji keabsahan data dilakukan dengan mengajukan pertanyaan kepada guru lain.

Catatan lapangan VI

Metode pengumpulan data : Wawancara dan observasi
Hari/tanggal : 19 Februari 2010
Jam : 10.00
Lokasi : MTs N Mlinjon Filial Trucuk
Sumber data : bapak Agung suparjo
Deskripsi data :

Catatan lapangan VII

Metode pengumpulan data : Wawancara dan observasi
Hari/tanggal : Sabtu 20 Februari 2010
Jam : 15.00 WIB

Lokasi : dk Kunden Pundungsari Trucuk Klaten

Sumber data : ibu Sumiyati

Deskripsi data :

Wawancara dilakukan dengan datang langsung ke rumah ibu Sumiyati wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah proses sertifikasi di MTs N Mlinjon Filial Trucuk dan bagaimanakah kinerja serta pengaruh sertifikasi terhadap kinerja di sekolah uji keabsahan data dilakukan dengan mengecek portofolio sertifikasi.

Catatan lapangan VIII

Metode pengumpulan data : Wawancara dan observasi

Hari/tanggal : 27 Februari 2010

Jam : 10.00

Lokasi : MTs N Mlinjon Filial Trucuk

Sumber data : bapak Arif Fatkurrohman, ibu Syarifah dan bapak A.

Wasitus Sya`ban SS

Deskripsi data :

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru yang belum lulus sertifikasi wawancara dilakukan dengan mengambil sampel dari 3 orang guru yang belum lulus sertifikasi. Wawancara dilakukan secara bergantian dan untuk mengecek kebenaran data menggunakan triangulasi data yaitu dengan menanyakan dengan guru lain, hasil wawancara

diperoleh bahwa dengan adanya sertifikasi guru-guru yang belum lulus sertifikasi menjadi lebih termotivasi untuk bisa mengikuti sertifikasi juga agar bisa disebut sebagai guru yang profesional.

Catatan lapangan IX

Metode pengumpulan data : Wawancara dan observasi

Hari/tanggal : Jum`at 27 Februari 2010

Jam : 10.00

Lokasi : MTs N Mlinjon Filial Trucuk

Sumber data : bapak Puji Widodo

Deskripsi data :

Wawancara ini dilakukan untuk mengetahui bagaimanakah guru lulus sertifikasi melalui jalur diklat atautkah portofolio.

DAFTAR PERTANYAAN WAWANCARA

A. Gambaran umum MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten

1. Bagaimanakah letak geografis MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten
2. Bagaimana sejarah berdirinya MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten
3. Bagaimana keadaan guru, siswa dan karyawan MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten
4. Bagaimana kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTs N Mlinjon Filial Trucuk

B. Sertifikasi di MTs N Mlinjon Filial Trucuk

1. Sertifikasi mulai ada di MTs N Mlinjon Filial Trucuk mulai tahun berapa?
2. Bagaimanakah proses sertifikasi guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk?
3. Siapa saja guru yang telah lulus sertifikasi?
4. Sertifikasi di MTs N Mlinjon Filial Trucuk telah berjalan berapa tahap dan siapa saja yang lulus sertifikasi tahap 1, 2, 3?
5. Bagaimanakah guru yang lulus serifikasi dengan jalur diklat ataukah dengan jalur portofolio?
6. Dari guru yang telah lulus sertifikasi berapa yang PNS dan berapa yang non PNS?

C. Keadaan kinerja guru sebelum sertifikasi

1. Silabus dibuat secara mandiri ataukah dengan MGMP?
2. Bagaimanakah cara mengajar yang bapak/ibu guru?

3. Adakah penggunaan media pembelajaran ketika proses pembelajaran?
4. Apakah bapak /ibu guru menggunakan strategi pembelajaran ketika mengajar?
5. Bagimanakah tanggapan siswa terhadap cara mengajar guru?
6. Kapan evaluasi pembelajaran dilaksanakan?
7. Adakah kegiatan remidi jika ada siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar.

D. Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru

1. Menurut bapak/ibu guru apakah sertifikasi berpengaruh terhadap kinerja bapak atau ibu guru?
2. Jika “ya” apa pengaruhnya, dan jika ‘tidak” apakah alasannya?

PEDOMAN OBSERVASI

1. Kondisi letak geografis
2. Pelaksanaan proses belajar mengajar
3. Pengaruh sertifikasi guru terhadap kinerja guru MTs N Mlinjon Filial Trucuk
4. Ketepatan guru masuk ke kelas

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Data siswa guru dan karyawan
2. Struktur organisasi
3. Sarana prasarana
4. Kurikulum MTs N Mlinjon Filial Trucuk Klaten

CURRICULUM VITAE

Nama : Sri Lestari

Tempat Tanggal Lahir: Klaten, 01 Februari 1988

Jenis kelamin :Perempuan

Alamat asal :Jetis, RT 007 RW 003 Pundungsari, Trucuk, Klaten

Nama orang tua : Ayah (Tugino)

Ibu (Wagiyem)

Pekerjaan : Ayah (Petani)

: Ibu (Petani)

Alamat asal : Jetis RT 007 RW 003 Pundungsari, Trucuk, Klaten

Pendidikan formal :

- a. TK Pertiwi Pundungsari, Trucuk Klaten
- b. SDN Pundungsari II Trucuk Klaten
- c. SMP N 1 Cawas Klaten
- d. SMA N Cawas Klaten
- e. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Fakultas Tarbiyah
Jurusan Kependidikan Islam masuk tahun 2006